

**“PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR,
PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR”
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

ITA NUREZEKI FAUZIANA

B 200 120 197

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**"PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR,
PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR"
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ITA NUREZEKI FAUZIANA

B 200 120 197

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Mujiwati, M.Si, Ak

HALAMAN PENGESAHAN

**"PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR,
PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR"
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)**

oleh :

ITA NUREZEKI FAUZIANA

B 200 120 197

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari: Rabu, 11 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Fauzan, SE, M.Si., Ak.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, SE., M.Si.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Erma Setiawati, Akt., M.M
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan



(Dr. Svamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ita Nurezeki Fauziana', written over a circular stamp that contains the number '1'.

ITA NUREZEKI FAUZIANA

B 200 120 197

**“PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR,
PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR”
(Studi Empiris Pada Kantor Akunta Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi audit, profesionalisme, motivasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, etika profesi audi, motivasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh sedangkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi, kinerja auditor.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of independence, professional ethics audit, professionalism, motivation, organizational culture, and organizational commitment to auditor performance. The population used in this study are auditors who work in Public Accounting Firm in Surakarta and Yogyakarta. Sampling method by purposive sampling. The sample used in this study amounted to 38 respondents. In this study to analyze the data is done using multiple linear regression analysis. The results showed that the independence variable, professional ethics audi, motivation, organizational culture, and organizational commitment have no effect while the profession affect the auditor's performance.

Keywords: independence, professional ethics of auditors, professionalism, motivation, organizational culture, and organizational commitment, auditor performance.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan SK. Menkeu 17/PMK.01/2008 bahwa Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang mempunyai izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik sebagai auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Sebagai auditor, akuntan publik mempunyai pekerjaan yang dapat melayani antara lain audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan. Profesi auditor

diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan, sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor independen.

Akuntan publik adalah seorang akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik. Mengenai ketentuan akuntan publik di Indonesia diatur dalam UU RI No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Auditor independen atau akuntan publik memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan, sebagai penilai kualitas kerja. Oleh karena itu, seorang auditor independen harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman samping independensi yang dibutuhkan dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki kemandirian tinggi akan lebih mudah dalam memberikan penilaian atas hasil audit. Ketepatan dalam menetapkan tingkat materialitas contohnya, sangat ditentukan oleh komitmen auditor dan kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi. Selain auditor eksternal dapat meningkatkan sikap profesionalismenya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan independen

atau auditor publik tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh motivasi dan kerja dimana seorang akuntan publik bekerja. Motivasi dalam bekerja merupakan proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Proses motivasi mencakup tiga hal, yaitu: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum terpuaskan, penentuan tujuan yang akan menentukan kepuasan serta penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan. Motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil kerja yang tinggi. Kerjasama dalam organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah hubungan. Kerjasama juga dapat memaksimalkan kinerja antara supervisi dan auditor intern, dengan cara melakukan koordinasi yang efektif, meningkatkan pengetahuan bagi setiap anggota dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Budaya organisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi merupakan bagian dari budaya organisasi itu sendiri, dan itu diyakini merupakan faktor penentu terhadap kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi mulai dari pemimpin hingga karyawan pada level terendah. Keberhasilan suatu KAP untuk mengimplementasikan aspek-aspek atau nilai-nilai (values) budaya organisasinya dapat mendorong KAP tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Budaya organisasi dan lingkungan kerja yang kondusif mempengaruhi hasil kerja yang dicapai oleh auditor (Hastasuhut dan Reskino, 2016).

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor sendiri. Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja auditor yaitu:

Wanadri dan Astuti (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi, etos kerja, independensi auditor, integritas auditor, dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, dijelaskan bahwa karena hal itu disebabkan seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi cenderung tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam pencarian fakta demi memberikan opini yang valid. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor hal ini karena kebiasaan diri dalam setiap orang hampir dipastikan tidak selalu sama, meskipun perusahaan telah menciptakan visi dan misi yang tercapai, namun dalam prakteknya tidak semua anggota melakukan pekerjaan sesuai standar meskipun seharusnya hal tersebut merupakan suatu keharusan. Etos kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal tersebut didukung penelitian Yuskar (2011) bahwa etos kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Integritas tidak mempengaruhi kinerja auditor. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dibuat Annisa (2011), dimana dalam penelitiannya Annisa (2011) berpendapat bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Pemahaman good governance tidak mempengaruhi kinerja auditor. Pembuktian ini memberikan kesimpulan bahwa auditor dengan pemahaman good governance yang tinggi sekalipun, jika tidak diiringi dengan independensinya tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Cahyani, Purnamawati, dan Herawati (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya organisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior. Hasil penelitian Etika profesi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel motivasi yang diperoleh dari 64 responden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor junior.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengembangkan penelitian dari Cahyani, Purnamawati, dan Herawati (2015) dengan penambahan dua variabel yaitu variabel independensi dan variabel komitmen organisasi. Adapun penelitian ini mengambil judul: “PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR, PROFESIONALISME, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisa regresi berganda dengan pengujian Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	0,774	0,587	P > 0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *unstandardized residual* adalah

sebesar 0,587, dapat diketahui bahwa semua *p-value* untuk data ternyata lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($p>0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	α	Keterangan
1	Independensi	0,429	2,332	10	Bebas multikolinieritas
2	Etika Profesi Auditor	0,338	2,962	10	Bebas multikolinieritas
3	Profesionalisme	0,340	2,938	10	Bebas multikolinieritas
4	Motivasi	0,443	2,257	10	Bebas multikolinieritas
5	Budaya Organisasi	0,473	2,113	10	Bebas multikolinieritas
6	Komitmen Organisasi	0,463	2,158	10	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas adalah penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sign.	p^*	Keterangan
Independensi	-0,584	0,563	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Etika Profesi Auditor	0,305	0,763	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Profesionalisme	-0,086	0,932	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Motivasi	-1,224	0,230	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Budaya Organisasi	1,069	0,293	$p>0,05$	Bebas heteroskedastisitas

Komitmen Organisasi	0,281	0,781	p>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Keterangan: *) p-value ditolak pada taraf signifikansi 5%				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada Tabel 3 ditunjukkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,439			
Independensi	0,366	1,526	0,137	H1 ditolak
Etika Profesi Auditor	0,303	1,705	0,098	H2 ditolak
Profesionalisme	0,402	2,648	0,013	H3 diterima
Motivasi	0,448	1,292	0,206	H4 ditolak
Budaya Organisasi	-0,009	-0,036	0,972	H5 ditolak
Komitmen Organisasi	0,043	0,268	0,790	H6 ditolak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel IV.18 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$KA = -2,439 + 0,366IA + 0,303EP + 0,402Pro + 0,448Mot - 0,009BO + 0,043KO$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel sebagai berikut:

a = Nilai konstanta sebesar -2,439, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi konstan maka Kinerja audit menurun.

Koefisien regresi pada variabel Independensi sebesar 0,366, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit. .

Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi Auditor sebesar 0,303, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi Auditor semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit.

Koefisien regresi pada variabel Profesionalisme sebesar 0,402, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit.

Koefisien regresi pada variabel Motivasi sebesar 0,448, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit.

Koefisien regresi pada variabel Budaya Organisasi sebesar -0,009, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Organisasi semakin menurun maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit.

Koefisien regresi pada variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,043, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja audit.

3.2.2 Uji t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang

digunakan sebesar 5%, dan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka, dapat dikatakan bahwa variabel Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

3.2.2.1 Dari perhitungan t hitung dari variabel Independensi sebesar 1,526 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,137 lebih besar dari 5%, sehingga H1 ditolak artinya Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.2.2 Dari perhitungan t hitung dari variabel Etika Profesi Auditor sebesar 1,705 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,098 lebih besar dari 5%, sehingga H2 ditolak artinya etika profesi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.2.3 Dari perhitungan t hitung dari variabel Profesionalisme sebesar 2,648 lebih besar dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,013 lebih kecil dari 5%, sehingga H3 diterima artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.2.4 Dari perhitungan t hitung dari variabel Motivasi sebesar 1,292 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,206 lebih besar dari 5%, sehingga H4 ditolak artinya Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.2.5 Dari perhitungan t hitung dari variabel Budaya Organisasi sebesar -0,036 lebih kecil dari t tabel sebesar -2,040, dan nilai sig. sebesar 0,972 lebih besar dari 5%, sehingga H5 ditolak artinya Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.2.6 Dari perhitungan t hitung dari variabel komitmen organisasi sebesar 0,268 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig.

sebesar 0,790 lebih besar dari 5%, sehingga H6 ditolak artinya Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit secara statistik.

3.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apabila semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut: Untuk variabel Kinerja Auditor didapatkan hasil bahwa nilai F hitung (18,006) dengan $p\text{-value} = 0,000$ sedangkan F tabel (2,409) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = k-1$ atau $6-1 = 4$, dan $df_2 = n-k-1$ atau $38-6-1 = 31$, hasil uji dari distribusi F hitung (18,006) lebih besar dari F tabel (2,409) dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor.

3.2.4 Uji R^2 (koefisien determinasi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,777, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya organisasi dan komitmen organisasi) menjelaskan variasi kinerja audit di Kantor Akuntan Publik di Solo Raya dan Yogyakarta sebesar 77,7% dan 22,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi yang tidak independen mengakibatkan rendah kinerja audit. (2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. (3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa

profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja audit. (5) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. (6) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. (7) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja audit.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Dan diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini.

Lingkup penelitian terbatas pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, menambah lagi pegawai di kantor yang lain dan menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmidah Ayu. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8, No. 2, 95-189.
- Cahyani, Purnamawati, dan Herawati, 2015, Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali), *e-Journal S1 Akuntansi*, Volume 3 No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastasuhut dan Reskino, 2016, Pengaruh Budaya Organisasi, Pelaksanaan Tanggung Jawab, Otonomi Kerja, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 9, No. 1.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wanadri, Chandra. Christina Dwi Astuti. Pengaruh Budaya Organisasi, Etos Kerja, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Pemahaman Good

Governance terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 2 No. 2. 2015. Hal. 129-140.